

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, berasaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, dengan data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian dan analisis data dengan menggunakan statistik bertujuan agar membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2024:15).

Pada kajian ini akan menerapkan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2024:57). Hubungan kausal adalah hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini. Hubungan kausal merujuk pada hubungan yang menunjukkan adanya sebab dan akibat, yang terkait variabel independen (variabel pemberi pengaruh) dan variabel dependen (variabel penerima pengaruh) (Sugiyono, 2024:59).

Oleh sebab itu, tujuan utamanya untuk mengetahui adakah pengaruh antara keaktifan siswa dalam mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonigiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri yang berlokasi di Jl. Raya Wonogiri-Ponorogo, Bulusari, Bulusulur, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Adapun target dalam pelaksanaan penelitian dibulan Juni - Juli 2025.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Observasi Awal						
2.	Menyusun Proposal						
3.	Persiapan Penelitian						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Penyelesaian Laporan Akhir						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan Sugiyono (2015:297) Populasi mengacu pada area cakupan yakni sekelompok objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakter khusus, sehingga peneliti menetapkan untuk diteliti, dianalisis selanjutnya menarik kesimpulan. Populasi mencakup keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian, baik berupa makhluk hidup, benda, nilai, atau fenomena yang muncul dilokasi dan waktu tertentu.

Adapun Populasi dalam kajian ini terdiri dari siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri yang berkisar 154 siswa, sebagaimana yang tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII/A	28 Siswa
2	Kelas VIII/B	26 Siswa
3	Kelas VIII/C	25 Siswi
4	Kelas VIII/D	25 Siswi
5	Kelas VIII/E	25 Siswi
Jumlah		154 Siswa/i

Sumber : Kantor Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

2. Sampel

Mengacu pada Sugiyono, (2017:81) sampel yakni unsur dari populasi yang berfungsi sebagai sumber asal data dalam sebuah penelitian, tidak hanya itu, sampel juga mencakup keseluruhan karakter khusus yang ada dalam kelompok tersebut. Adapun pada penelitian ini, metode dipergunakan ialah *simple random sampling*, yakni perolehan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara *random* tidak memfokuskan adanya strata atau derajat dalam populasi yang disebutkan (Sugiyono, 2024:134).

Menurut Arikunto (2017:104) jika total populasi tidak mencapai 100 orang, maka semua anggota populasi adalah sampel. Tetapi, sekiranya populasi melebihi 100 orang, maka dapat mengambil 10-15%, 20-25% atau

lebih dari seluruh jumlah populasi sebagai sampel. Adapun penelitian ini peneliti mengambil 30% dari seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri 2025/2026. Maka sampel ditentukan $30\% \times 154$ siswa, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 46 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Maksud dari pengumpulan data adalah tahapan awal pada sebuah proses penelitian sehingga termasuk tahapan yang penting, karena bertujuan agar mendapat data serta informasi yang dibutuhkan.

1. Variabel 1

Variabel penelitian mencakup hal-hal dasar untuk menyusun kesimpulan yakni objek yang telah ditetapkan diawal sebelum proses penelitian, sehingga mendapat informasi ataupun data yang sesuai (Sugiyono,2024:55). Variabel pertama atau biasa disebut variabel independen, yakni variabel berpotensi menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono,2024:57). Sehingga variabel independen pada penelitian ini adalah keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) (x).

a. Metode pengumpulan data.

Cara pengumpulan data yang akan dipergunakan pada kajian ini yaitu angket (Kuesioner) berupa pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis dalam daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan

sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Sugiyono, 2024:219). Peneliti memberikan kuisioner kepada siswa secara langsung agar menerima data atau bahan mengenai keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada penjabaran yang memberikan arti pada suatu konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam penerapannya di lapangan (Maria Singarimbun & Sofian Effendi. 2012:66). Pada penelitian ini definisi konseptual dari keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah partisipasi siswa secara penuh serta optimal dalam seluruh rangkaian kegiatan yang ada diprogram Bina Pribadi Islam (BPI). Nurwahid dalam Fadliyani (2020:169) mengatakan program Bina Pribadi Islam ialah usaha pembinaan dan pengembangan akhlak serta kepribadian islam yang menjadi kebiasaan sehari-hari berupa penanaman konsep hidup, sikap dan tingkah laku.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu rangkaian petunjuk tentang apa saja yang perlu diamati dalam proses pengukuran atau pengujian suatu variabel untuk menilai ketepatannya (Sugiyono,2024:92)

Sanjaya dan Budimanjaya (2017:167-168) mengutarakan keaktifan siswa dapat ditinjau dari beberapa perihal yaitu :

- 1) Kehadiran dalam kegiatan
- 2) Antusiasme/semangat dalam kegiatan
- 3) Kemampuan bekerjasama
- 4) Partisipasi Aktif (bertanya, menjawab dan berdiskusi)
- 5) Ketepatan menyelesaikan tugas

Adapun hal-hal tersebut menjadi acuan indikator keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI).

d. Kisi kisi Instrumen

Dalam pengumpulan data ini instrument adalah hal yang krusial dalam penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2024:166) yang dimaksud instrumen penelitian bisa diartikan sebagai media untuk mengukur ataupun menilai fenomena (kejadian) tertentu, baik yang terjadi dilingkungan alam maupun lingkungan masyarakat. Instrumen ini dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian agar lebih efektif. Sehingga pada variabel x peneliti menggunakan Instrument yang diukur dari teori Sanjaya dan Budimanjaya (2017:167-168) dan tersusun dari 25 pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrument angket Pengaruh keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrument Keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI)

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI)	Variabel bebas (<i>Independent variabel</i>)	Kehadiran dalam kegiatan	1,2,3	24,25	5
		Antusiasme/semangat dalam kegiatan	4,5,6	22,23	5
		Kemampuan bekerjasama	7,8,9	20,21	5
		Partisipasi aktif (bertanya,menjawab,berdiskusi)	10,11,12	18,19	5
		Ketepatan menyelesaikan tugas	13,14,15	16,17	5
Total			15	10	25

Untuk mengukur keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) dikembangkan skala likert dengan rentang 1-4. Penilaian keaktifan didasarkan pada skor yang dihasilkan dari jawaban responden dalam instrument.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban Skala	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2

Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

e. Uji validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas menandakan tingkat ketepatan data yang sesuai fakta dilapangan dengan data yang mampu disajikan oleh peneliti. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu menilai apa yang ingin diukur (Arikunto, 2017:65). Validitas menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur dalam mengukur sasarannya (Siregar, 2019:75) sehingga uji validitas yang digunakan yakni validitas konstruk (*construct validity*) melalui pendapat ahli (*expert judgment*). Dikarenakan peneliti membuat angket sendiri sehingga harus dilakukan uji validitas angket terlebih dahulu sebelum angket diberikan kepada siswa. Penelitian ini mempergunakan analisis *indeks Aiken* untuk menghitung validitas isi instrument, melalui penilaian pada sejumlah butir instrument oleh 3 orang ahli sebagai penilai sebagaimana pendapat dari Sugiyono, (2024:197) yang mengutarakan bahwasanya total tenaga ahli yang dilibatkan minimal tiga orang serta umumnya bergelar doktor yang memiliki kompetensi sejalan lingkup penelitian.

Hasil skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan V Aiken. Berdasarkan Aiken (1985) formula Aiken's V digunakan

dalam perhitungan koefisien validitas isi sesuai dengan hasil penilaian sekelompok ahli (sebanyak n orang) terhadap setiap butir instrument, dengan tujuan melihat sejauh mana butir tersebut benar-benar mewakili konstruk yang diukur (H Hendriyadi, 2017:173)

Formula Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012)

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]} \quad S = r - l_o$$

Keterangan:

l_o = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Apabila nilai indeks Aiken kurang dari 0,4 maka dikategorikan validitasnya rendah, jika berada diantara 0,4 - 0,8 validitasnya tergolong sedang serta jika lebih dari 0,8 maka validitasnya dianggap tinggi (Lisa Utami, et al. 2024:63).

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai ketepatan dan konsistensi instrument yang digunakan sebagai alat ukur, suatu instrument dianggap reliabel jika dilakukan pengukuran berulang kali akan menghasilkan data konsisten pada objek yang sama (Sugiyono, 2024:173) dan tingkat kriteria reliabilitas antara lain :

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas pada instrument mempergunakan rumus Alpa

Cronbach:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 = varian total

Sehingga jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,7 maka kurang reliable, serta jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7 maka data instrument tersebut dinyatakan reliable.

2. Variabel 2

Variabel kedua atau *variabel dependen*, ialah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya berubah dikarenakan terdapat pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2024:57). Maka variabel keduanya adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (y).

a. Metode pengumpulan data

Teknik yang akan diambil dalam pengumpulan data variabel kedua adalah kuesioner, instrument berupa kuesioner yang dibagikan kepada siswa guna mengumpulkan data atau informasi terkait motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

b. Definisi Konseptual

Motivasi belajar dipahami sebagai pendorong atau keinginan seseorang untuk belajar agar prestasi belajar atau hasil belajarnya mencapai prestasi optimal (Indrati Endang M., 2014:445). Kajian ini memfokuskan motivasi belajar peserta didik hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berkiblat kepada teori yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno mengenai ciri-ciri motivasi belajar (2023:56), diantaranya:

- 1) Hasrat/keinginan berhasil.

- 2) Kebutuhan untuk belajar atau dorongan untuk sukses
- 3) Harapan/cita-cita masa depan.
- 4) Penghargaan dalam belajar.
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Lingkungan yang kondusif.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar diatas menjadi indikator yang ditetapkan agar mengetahui tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti akan menggunakan media angket atau kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen yang diukur bersumber dari teori Hamzah B. Uno (2023:56).

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	No. Pertanyaan		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Variabel teikat (<i>dependent variabel</i>)	Hasrat/keinginan berhasil	1,13,15	7,19	5
		Kebutuhan untuk belajar/dorongan untuk sukses.	2,14	8,20	4
		Harapan/cita-cita masa depan	3,15	9,21	4

		Penghargaan dalam belajar	4,16	10,22	4
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	5,17	11,23	4
		Lingkungan yang kondusif	6,18	12,24	4
Total			13	12	25

Untuk menilai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam digunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4.

Tabel 3. 6 Skala Likert

Jawaban Skala	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Penelitian ini melakukan uji validitas menggunakan pendekatan validitas konstruk, yang dievaluasi melalui penilaian para ahli (*expert judgment*). Karena peneliti merancang angket secara mandiri, maka perlu dilakukan uji validitas terhadap angket tersebut sebelum disebarkan kepada siswa. Para validator akan memberikan penilaian

terhadap setiap item soal berdasarkan skala yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil penilaian ini dianalisis menggunakan indeks kesepakatan ahli, yaitu indeks Aiken's V.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument pengukuran menampilkan hasil yang konsisten sehingga layak digunakan sebagai media untuk mengukur variabel penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah dengan *koefisien alpha Cronbach*, sehingga pada kajian ini menggunakan perhitungan tersebut. Koefisien ini berfungsi untuk menilai konsistensi internal instrumen, yaitu dilihat dari sejauh mana item-item tersebut saling berhubungan serta benar-benar mengukur konstruk yang sama (Ghozali, 2020 : 66)

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2024 : 174) mengemukakan analisis deskriptif berfungsi sebagai alat yang membantu peneliti dalam menyajikan ciri-ciri variabel penelitian dan membantu menyusun ringkasan dari hasil pengamatan, tanpa membuat generalisasi terhadap populasi atau sampel. Analisis kecenderungan sentral data yang meliputi dari mean, median, dan modus serta analisis variasi nilai yang terdiri atas range dan standar deviasi (Siyoto & Sodik, 2015:92)

Penelitian ini menerapkan rumus persentase yang dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dalam mengukur kategorisasi tingkat keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam (BPI) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, untuk itu peneliti menggunakan pedoman rumus tiga kategorisasi yang merujuk pada Azwar (2017: 74)

Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi

Rendah	$X < M - ISD$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Tinggi	$M + ISD \leq X$

Pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2016 dan *SPSS for Windows* versi 25 guna menganalisis data yang diperoleh dari 46 responden yang merupakan sampel penelitian.

2. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan kausal antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2024: 188) Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan *SPSS 25 For Windows*, rumusnya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

F. Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Mengacu dari pendapat Ghozali (2020:161) yakni uji normalitas digunakan untuk menyatakan apakah variabel residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Kelayakan model regresi serta variabel ditentukan jika menunjukkan data yang digunakan berdistribusi normal. Penghitungan menggunakan SPSS 25 *For Windows* dengan *Shapiro-wilk* dan juga menggunakan analisis grafik normal *Quantile-Quantile Plot*. Sugiyono (2024:114) mengutarakan bahwa uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel.

Pada uji *Shapiro Wilk*, syarat yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*) (Singgih Santoso (2016:393) adalah :

- a. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan distribusi normal.

- b. Sebaliknya, jika Probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Selanjutnya, diterapkan *Q-Q plot*, ia adalah metode menggunakan metode grafik, data itu normal dilihat berdasarkan kedekatan titik-titik pada garis, dengan syarat yang ada di dalamnya (Ghozali, 2020 : 163) adalah :

- a. Jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan polanya mengikuti arah garis tersebut, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- b. Namun, jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan polanya tidak mengikuti arah garis, berarti data tidak bisa dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan Priyatno (2010:73) bahwa tujuan uji linieritas adalah memastikan apakah dua variabel memiliki keterkaitan yang berarti linear atau tidak. Salah satu jenis uji linearitas adalah analisis varians (ANOVA) yang dihitung menggunakan SPSS 25 *For Windows*. Selanjutnya, proses pengujian linearitas ditentukan dengan melihat dari perhitungan pada *ANOVA Table*. Bagian yang menjadi acuan adalah baris Deviation from Linearity, dengan ketentuan pengambilan keputusan yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linier.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak dapat dikatakan linier (Widana & Muliani, 2020).

G. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Adanya uji t dapat menjelaskan sejauh mana variabel X mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, uji ini juga berfungsi untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2019 : 161). Tingkat signifikansi yang dipakai adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusannya ditetapkan melalui beberapa ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya kondisi ini menandakan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya kondisi ini menandakan variabel independen tidak

memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Determinasi

Menurut Ghazali (2020 : 192) koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menggambarkan sejauh mana tingkat variabel yang mempengaruhi (bebas) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel yang dipengaruhi (terikat), indikator yang akan dipergunakan untuk menentukan adalah nilai R-Square, dimana nilai R^2 memiliki rentang nol hingga satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu, berarti variabel independen mampu memberikan penjelasan yang semakin besar terhadap variabel dependen, ataupun sebaliknya. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam model regresi linier (Aswanda, 2023:42) dengan menerapkan program SPSS 25 *For Windows*. Menurut Chin dalam Ghazali (2020:95) apabila nilai R-square sebesar 0,67 maka dikategorikan kuat, jika 0,33 termasuk kategori sedang dan 0,19 dikategorikan lemah. Semakin besar nilai R^2 , menandakan semakin baik kualitas dalam penelitian.